

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia dalam masyarakat, dalam Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki potensi yang baik, seperti kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan diri siswa untuk keperluannya di dalam masyarakat, Bangsa dan Negara, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan mutu pendidikan yang baik. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya, dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Pendidikan bermutu dapat diperoleh melalui program pendidikan seperti sekolah dasar.

Sekolah dasar khususnya berfungsi meningkatkan mutu pendidikan dan menanamkan kemampuan. Kemampuan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap nilai-nilai. Melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya maupun memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan. Sofiana (2016:1) menyatakan bahwa:

Mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa mendatang.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan ditingkat berikutnya, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dan diterapkan secara optimal, hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen dari beberapa mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Marti (dalam Rostina Sundayana, 2016:2) berpendapat bahwa “Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.” Tingkat kesulitan yang dirasakan oleh siswa pada pelajaran matematika adalah konsep dalam pembelajaran tersebut memiliki konsep yang abstrak, sedangkan taraf berpikir siswa dalam tahap berpikir konkret.

Soedjadi (dalam Yohanes Lagadoni Keraf, 2016:1) berpendapat bahwa “Hakikat matematika memiliki objek dan tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif.” Disambung oleh Rostina Sundayana (2016:25) juga menyatakan bahwa “Konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal konkret menuju hal-hal yang abstrak.” Matematika yang sifatnya abstrak merupakan kesulitan yang harus dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika karena siswa masih berpikir pada taraf konkret.

Piaget (dalam Yohanes Lagadoni Keraf, 2016:1) menyatakan bahwa “Siswa pada usia 6 sampai 12 tahun berada pada fase operasional konkret, perilaku yang tampak pada fase ini adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret.” Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih berhubungan dengan benda-benda atau kejadian-kejadian yang konkret yang bisa yang bisa ditangkap oleh panca indra, dalam pembelajaran matematika pada umumnya memiliki konsep dan sifat yang abstrak. Siswa memerlukan alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat memperjelas penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sehingga siswa lebih cepat memahami pembelajaran. Azhar Arsyad

(2014:8) menyatakan bahwa “Guru memerlukan bantuan media agar lebih efektif menyampaikan bahan dan informasi pengetahuannya, serta memiliki daya tarik bagi siswa untuk memerhatikannya.”

Eli (dalam Azhar Arsyad, 2013:3) berpendapat bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.” Disambung oleh Tarigan (2016:10) menyatakan bahwa “Alat peraga dalam mengajar memegang peranan sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif.” Guru harus pandai dalam memilih dan membuat media dalam penyampaian pembelajaran. Azhar Arsyad (2013:2) menyatakan bahwa “Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan, apabila media tersebut belum tersedia.” Penggunaan media konkret yang digunakan oleh guru, siswa akan diajak untuk terlibat langsung di dalamnya, ini akan memberikan dorongan motivasi dan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, siswa juga merasa semangat, senang, termotivasi, dapat memacu daya ingat siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran yang diberikan guru diharapkan dapat memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga diharapkan dapat menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikan secara efisien. Azhar Arsyad (2013:7) berpendapat bahwa “Para guru diharapkan mampu menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikan secara efisien, dalam waktu yang pendek tapi banyak informasi tersajikan. Kemudian, sajian guru mutlak diakhir sesi pembelajaran, karena memberikan justifikasi hasil belajar siswa.”

Pemilihan media apabila Semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan guru, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Charles F Haban (dalam Yohanes Lagadoni Keraf, 2016:4) berpendapat bahwa “Nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep.” Media pembelajaran dan alat peraga akan sangat bermakna bagi siswa apabila media pembelajaran dan alat

peraga tersebut bersifat realistik/nyata, dalam penggunaan media tersebut melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran karena akan memberikan pengalaman dan pemahaman tentang materi pelajaran matematika yang ingin disampaikan oleh guru, dan siswa merasa mudah untuk meresap pemahaman konsep materi matematika yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Wali Kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2018/2019 didapati hasil belajar siswa yang belum maksimal. Berikut ini tabel data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 091380 Saribujandi T.P 2018/2019 adalah:

Tabel 1.1 Tabel Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SDN 091380 Saribujandi T.P 2018/2019

Tahun pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	24 Orang	17 (70%)	7 (30%)	73.25

(Sumber: Data SDN 091380 Saribujandi T.P 2018/2019)

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa, jumlah siswa kelas Kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2018/2019 semester ganjil yaitu 24 orang, jumlah siswa yang tuntas atau sudah mencapai KKM yaitu 17 orang, apabila dipersenkan sebanyak 70% dan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM yaitu 7 orang, apabila dipersenkan sebanyak 30% dengan nilai rata-rata sebanyak 73.25.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020 didapati informasi bahwa: (1)Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit bagi siswa, (2)Matematika merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan, bahkan menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020 didapati keadaan: (1) siswa terlihat pasif, terlihat dari apabila guru telah memulai pembelajaran dan menerangkan materi ajar, siswa hanya terdiam dan mendengarkan guru, tidak ada respon yang diberikan siswa saat guru menanyakan materi ajar yang sedang diajarkan oleh

guru; (2) Siswa yang kurang memperhatikan guru, daya ingat siswa terhadap pembelajaran juga sangat kurang, karena pada saat peneliti melaksanakan observasi di SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020, guru menanyakan kembali materi yang sudah dibahas, siswa hanya diam dan seperti lupa dengan materi yang sudah dibahas bahkan sebagian siswa mengatakan belum pernah dipelajari, (3) Alat dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket yang disediakan oleh sekolah; (4) Motivasi belajar siswa kurang maksimal, terlihat saat guru sudah memulai pembelajaran, siswa belum mengeluarkan buku dan alat tulis dari tas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukan upaya untuk menyelesaikannya, salah satunya adalah menggunakan media ataupun alat peraga. Rostina Sundayana (2016:128) berpendapat bahwa “Papan Berpaku memiliki kegunaan sebagai alat bantu pengajaran matematika di sekolah dasar untuk menanamkan konsep/pengertian geometri seperti pengenalan bangun datar, pengenalan keliling bangun datar, dan menentukan/menghitung luas bangun datar.”

Penelitian penggunaan alat peraga Papan Berpaku pernah dilakukan oleh Yohanes Lagadoni Keraf, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi, Yohanes Lagadoni Keraf (2016:70) berpendapat bahwa “Pra Siklus nilai rata-rata kelas yaitu 62, meningkat pada menjadi 66 pada Siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II. Peningkatan ini sudah mencapai nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan yaitu 75.”

Menurut peneliti, alat peraga Papan Berpaku adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan penggunaan alat peraga Papan Berpaku dapat mempermudah guru menyampaikan konsep-konsep abstrak pada pembelajaran matematika dan siswa tidak merasa kesulitan menerima pembelajaran matematika yang konsepnya bersifat abstrak, karena taraf berpikir siswa masih dalam taraf berpikir konkret.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Berpaku pada Pokok Bahasan Persegi Siswa Kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belajar bersifat pasif.
2. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran.
3. media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.
4. Motivasi belajar siswa kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang diteliti dibatasi pada penggunaan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga Papan Berpaku pada pokok bahasan Persegi siswa kelas VI SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui alat peraga Papan Berpaku dalam pembelajaran matematika sehingga pihak sekolah dapat menyediakan media pembelajaran konkret.
- b. Bagi Guru
Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan alat peraga Papan Berpaku dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam memahami alat peraga papan berpaku untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.